

**PENGARUH KIE TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TRIAD KRR  
(HIV/AIDS, NAPZA, SEKSUALITAS) PADA REMAJA DI DESA MOJODELIK  
KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO**

Rahmawati, Patonah S, Affandi AA  
[andaru.al.vaya@gmail.com](mailto:andaru.al.vaya@gmail.com),

**ABSTRAK**

Masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Desa Mojodelik adalah wilayah di kecamatan Gayam, kabupaten Bojonegoro yang berada di sekitar eksplorasi minyak dan gas Exxon Mobil. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh KIE terhadap Pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR.

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Pre post tes design*. Lokasi penelitian di Desa Mojodelik kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro dengan jumlah tawarponden 33 orang dengan total sampling. Dimana sebelum diberikan KIE Pengetahuan remaja diukur, kemudian Remaja diberikan KIE 2 minggu sekali, setelah itu diukur lagi pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (HIV/AIDS, NAPZA, SEKSUALITAS) mengalami peningkatan setelah di berikan KIE. Artinya ada pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan remaja di desa Mojodelik Gayam Bojonegoro

Diharapkan responden tetap menggali informasi tentang masalah kesehatan baik yang berhubungan dengan TRIAD KRR maupun pada masalah kesehatan yang lain sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman.

*Keywords: Remaja, , TRIAD KRR, Pengetahuan*

**Pendahuluan**

Masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem remaja (Santrock, 2002). Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang (Papalia, 2009).

Permasalahan yang saat ini menjerat remaja adalah TRIAD remaja yaitu HIV/AIDS, Seksualitas, Narkoba. Data dari

Dinkes Bojonegoro bahwa jumlah orang Indonesia yang hidup dengan HIV/AIDS tahun 2015 adalah 186 kasus. Penyebaran virus HIV 50% melalui hubungan seksual. Penyebaran HIV/AIDS di Jawa Timur saat ini terus meningkat. Perilaku seksual remaja bahwa 97 % remaja SMP/SMA pernah nonton film pornografi. Perilaku ini mengarah untuk melakukan seks pranikah. Jumlah kelahiran bayi tanpa nikah di Bojonegoro tahun 2016 adalah 69 kasus. Terjadi peningkatan dari tahun 2015 yang berjumlah 19 (Dinkes Bojonegoro, 2017) Sedangkan data dari Kemenag Bojonegoro bahwa jumlah pernikahan dini tahun 2015 adalah 2016 kasus, tahun 2016 adalah 154 kasus. Meskipun terjadi penurunan tapi angka ini masih tergolong tinggi (Berita Bojonegoro, 2017) Pengguna Narkoba

berdasarkan BNN (2015) bahwa 5.200.000 orang Indonesia mengonsumsi narkoba, 78% diantaranya adalah remaja (BNN, 2017).

Remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan perilaku yang dihadapinya. Bantuan berupa pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi adalah melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) (Badan PPKB, 2015). Tujuan dari PIK R adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan generasi berencana (BKKBN, 2010). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan KIE. Untuk itu, Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro menawarkan sebuah solusi untuk memberikan KIE, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR. Dengan kegiatan ini diharapkan remaja memiliki pengetahuan TRIAD KRR sehingga tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang negatif.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi, dengan pendekatan *pre post tes designs* (Nursalam, 2016). Tujuan penelitian adalah menganalisa adakah pengaruh KIE terhadap pengetahuan Remaja tentang TRIAD KRR di Desa Mojodelik Gayam Bojonegoro. Polusi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja yang ada di Mojodelik, dengan jumlah sampel 33 remaja yang diambil dengan cara *total sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan KIE.

#### Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 : Pengetahuan remaja sebelum diberikan KIE

Pengetahuan	Sebelum	
	N	%
Baik	6	18.2
Cukup	18	54.5
Kurang	9	27.3
TOTAL	33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberi KIE tentang Triad KRR (Seksualitas, NAPZA dan HIV AIDS), pemahaman tentang hak reproduksi, ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dari 33 remaja, pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 18 orang (54.4%), namun remaja dengan pengetahuan kurang juga masih 9 orang (27.3%).

Tabel 2 : Pengetahuan remaja sesudah diberikan KIE

Pengetahuan	Sesudah	
	N	%
Baik	14	42,4
Cukup	16	48,5
Kurang	3	9.1
TOTAL	33	100

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Juli 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa Setelah diberi KIE pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 16 orang (48.5%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9.1%).

Tabel 3 : Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan KIE

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	6	18.2	14	42,4
Cukup	18	54.5	16	48,5
Kurang	9	27.3	3	9.1
TOTAL	33	100	33	100

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Juli 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberi KIE tentang Triad KRR (Seksualitas, NAPZA dan HIV AIDS), pemahaman tentang hak reproduksi, ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dari 33 remaja, pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 18 orang (54.4%), namun remaja dengan pengetahuan kurang juga masih 9 orang (27.3%). Setelah diberi KIE pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 16 orang (48.5%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9.1%).

### Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda dan dapat dipengaruhi karena faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2012 : 138).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat

informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan ualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003 : 12), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Jika pendidikan rendah, maka pengetahuan tentang hidup sehat, kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, makanan yang bergizi, cenderung kurang terutama kemampuan hidup sehat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang rendah cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah pula. Bentuk pendidikan dapat berupa: penyuluhan, ceramah, seminar, diskusi, pameran, iklan-iklan yang bersifat mendidik, spanduk, billboard.

Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap suatu objek tertentu (Koentjoroningrat, 1983 dalam Maulana H, 2009 : 196). Sikap positif (*favourabel*) yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma dimana individu itu berada (Asmadi A, 2008).

Dalam hal ini tingkatan sikap dalam domain afektif adalah tahap menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*Valuing*), dan Bertanggung jawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2003 dalam Efendi F, 2009). Dimana salah satu yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut yaitu komponen kognitif (*cognitive*) yang berisi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang dilihat dan diketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari

orang lain (Azwar, 1995 dalam Maulana H, 2009).

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR sebelum diberikan KIE lebih dari sebagian adalah Cukup. Hal ini bisa disebabkan minimnya informasi yang diterima remaja tentang TRIAD KRR (HIV/AIDS, Seksualitas, Napza), bisa juga remaja menganggap informasi tersebut adalah hal yang tabu dan tidak perlu diketahui karena remaja tidak sakit. Remaja juga tidak mau tahu tentang kesehatan, mereka sebenarnya bisa mendapatkan informasi tersebut melalui media elektronik, apalagi saat ini adalah era globalisasi dengan program internet masuk desa., tetapi kenyataannya remaja hanya memanfaatkan internet untuk kepentingan yang berhubungan dengan sekolah dan kesenangan.

Setelah diberikan KIE pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR dalam kategori baik dan Cukup. Hal ini terbukti bahwa informasi sangat penting untuk remaja jika kita benar dalam penyampaiannya, karena masa remaja adalah masa mencari jati diri dan masa yang paling mudah untuk mengadakan

perubahan, Hal ini terbukti bahwa remaja sangat terbuka dalam menanggapi KIE yang peneliti berikan, selain itu didukung juga dengan sarana yang disediakan oleh desa adanya Internet gratis yang mereka bisa memanfaatkannya dengan membuka dan mencari informasi kesehatan khususnya TRIAD KRR di area Balai Desa mereka.

### Kesimpulan

Sebelum diberi KIE tentang Triad KRR (Seksualitas, NAPZA dan HIV AIDS), pemahaman tentang hak reproduksi, ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dari 33 remaja, pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 18 orang (54.4%), namun remaja dengan pengetahuan kurang juga masih 9 orang (27.3%). Setelah diberi KIE pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 16 orang (48.5%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9.1%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Angka pernikahan dini di Bojonegoro (2017, 9 Juni). Diakses pada tanggal 9 Juni 2017 dari [www.beritabojonegoro.com](http://www.beritabojonegoro.com)
- BKKBN Propinsi Jatim. (Juni 2010). *Kebijakan program penyiapan kehidupan keluarga berencana bagi remaja.*
- Badan PPKB Kab Bojonegoro (Mei 2015). *PIK-R dan pembentukannya.*
- Data pengguna narkoba (2017, 10 Juni). Diakses pada tanggal 10 Juni 2017 dari [www. BNN.Com](http://www.BNN.Com)
- Dirjen Dikti. (2017). *Panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta: Dikti*

Jumlah penderita HIV/AIDS di Bojonegoro (2017, 10 Juni 2017). Diakses pada tanggal 10 Juni 2017 dari [www.Dinkes.Bojonegoro.com](http://www.Dinkes.Bojonegoro.com)

Papalia,Old,& Fieldmen. (2009) *Human development, buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika

Santrock, J (2002). *Perkembangan masa hidup edisi lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg.